



## RINGKASAN

NURMU'IZZ. Manajemen Persiapan Lahan Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum L*) Replanting cane Divisi II PT Gula Putih Mataram, Lampung (*Management of Land Preparation for Sugar Cane Divisi II PT Gula Putih Mataram, Lampung*). Dibimbing oleh Purwono.

Tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan salah satu komoditas penting sebagai penghasil gula kristal. Gula merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok (sembako) yang sangat penting bagi masyarakat, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun industri makanan. PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi gula. Produktivitas gula yang di hasilkan oleh pabrik, dapat dipengaruhi oleh rendemen.

Tanaman tebu berproduksi dengan baik apabila manajemen persiapan lahan dalam budidaya dilakukan dengan baik, yang dimulai dari persiapan lahan, penyediaan bibit, penanaman, pemeliharaan, dan panen harus dilakukan sesuai dengan Standart Operasional Prosedur yang berlaku.

Persiapan lahan di PT Gula Putih Mataram dilakukan secara mekanis. Alat mesin pertanian yang digunakan yaitu traktor yang menggandung/menarik implement. Persiapan lahan bertujuan untuk mengolah lahan sebelum ditanam, menyediakan media tanam untuk tanaman tebu, memperbaiki tekstur serta aerasi tanah, sehingga bibit tebu dapat tumbuh dengan baik dan cepat. Persiapan lahan ada beberapa tahap yang memiliki tujuan masing-masing. Tahapan persiapan lahan untuk tebu replanting cane yaitu *brushing, ploughing, harrow, track marking, ripping, furrowing / furrowing basalt*.

Dari hasil pengamatan lapangan, diperoleh bahwa Efisiensi Lapangan Pengolahan (ELP) di Divisi II PT Gula Putih Mataram setiap kegiatannya menghasilkan efisiensi pada kegiatan *brushing* mencapai 75,75 %, *ploghing* mencapai 72,41 %, *harrowing* mencapai 81,11 %, *track marking* 81,52 %, *ripping* mencapai 83,68 %, dan *furrowing* mencapai 92,84%. Dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pengolahan tanah di Divisi II PT GPM sudah baik karena rata-rata efisiensi lapang yang di hasilkan sudah mencapai 80%. Hanya saja dalam kegiatan *ploughing* masih rendah efisiensi lapang yang dihasilkan karena pada saat kegiatan terdapat kendala dalam oprasional yaitu slip roda (%) yang tinggi karena pada saat pengerjaan lahan sedang basah.

Kata kunci: pengolahan tanah, efisiensi, persiapan lahan, tebu.